

**TINGKATAN JIWA DALAM NOVEL *BAIT-BAIT CINTA*
KARYA GEIDURRAHMAN EL MISHRY**

Skripsi oleh

Fedria Arisanti

Nomor Induk Mahasiswa 06053112020

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDERALAYA

2009

S
808.830 7
Ari
R
C-0209
2009

R. 19392
i. 4856

**TINGKATAN JIWA DALAM NOVEL *BAIT-BAIT CINTA*
KARYA GEIDURRAHMAN EL MISHRY**

Skripsi oleh

Fedria Arisanti

Nomor Induk Mahasiswa 06053112020

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDERALAYA

2009

**TINGKATAN JIWA DALAM NOVEL *BAIT-BAIT CINTA* KARYA
GEIDURRAHMAN EL MISHRY**

Skripsi oleh

Fedria Arisanti

Nomor Induk Mahasiswa 06053112020

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Disetujui

Pembimbing 1,



Drs. Zainul Arifin Aliana

NIP 130528118

Pembimbing 2,



Drs. Supriyadi, M.Pd.

NIP 131286041

Disahkan

Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni




Dra. Hj. Zahra Alwi, M.Pd.

NIP 131842994

Telah diujikan dan lulus pada:

Hari : Selasa

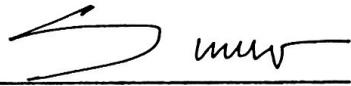
Tanggal : 28 Juli 2009

TIM PENGUJI

1. Ketua : Drs. Zainul Arifin Aliana



2. Sekretaris : Drs. Supriyadi, M.Pd.



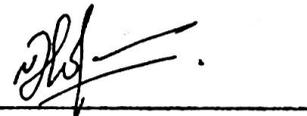
3. Anggota : Dr. Mulyadi Eko Purnomo, M.Pd.



4. Anggota : Drs. Subardi Mukmin, M.Hum.



5. Anggota : Drs. Nandang Heryana, Dip.



Inderalaya, 28 Juli 2009

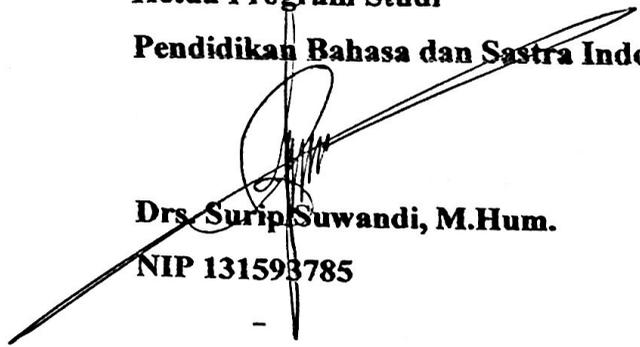
Diketahui oleh

Ketua Program Studi

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,

Drs. Surip Suwandi, M.Hum.

NIP 131593785



Ku persembahkan Kepada:

- * *Papa dan Mamaku tercinta yang senantiasa mencurahkan cinta kasihnya dan mendoakanku dalam setiap langkah hidupku*
- * *Kakak dan adik-adikku tersayang Nora Herlianto, S.H., Dede Tri Turindo, dan Yugo Rian Nopriadi yang telah memberikan kasih sayang dan doanya untuk keberhasilanku*
- * *Saudara, keponakan dan keluarga besarku yang berada di Palembang, Baturaja, dan Lahat yang telah memberikan semangat dan doanya untuk keberhasilanku*
- * *Sahabat-sahabatku (Yuni, Mardiana, Listy'24, Umi, Suci, Ucup, Agustina, Widya, Rama) yang telah menemaniku dalam suka maupun duka.*
- * *Teman-teman terbaikku (Taufik, Andre, Kak Ubay, Kak Su) yang telah membantu dan senantiasa memberikan motivasi dalam menyelesaikan kuliahku*
- * *Teman-teman seperjuangan Bahasa Indonesia angkatan 2005 yang banyak memberikan kenangan terindah dalam hidupku*
- * *Almamater kebanggaanku*

MOTTO

"Berdoa kepada Tuhan adalah laksana samudera yang dapat mencapai setiap sudut pantai kebutuhan manusia" (Fosdick).

Dan barang siapa yang menyerahkan dirinya kepada Allah, sedang ia orang berbuat kebaikan maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang kokoh. Hanya kepada kesudahan segala urusan (Qs. Luqman 22).

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT. Karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, skripsi yang berjudul *Tingkatan Jiwa dalam Novel Bait-Bait Cinta karya Geidurrahman El Mishry* ini dapat diselesaikan.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Drs. Zainul Arifin Aliana dan Drs. Supriyadi, M.Pd. sebagai pembimbing yang telah memberikan bimbingan selama penulisan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Prof. Drs. Tatang Suhery, M.A., Ph.D., Dekan FKIP Unsri, dan Dra. Hj. Zahra Alwi, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, serta Drs. Surip Suwandi, M. Hum., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi penulisan skripsi ini.

Ucapan terima kasih juga diperuntukkan kepada Dr. Mulyadi Eko Purnomo, M.Pd., Drs. Suhardi Mukmin, M.Hum., dan Drs. Nandang Heryana, Dip., anggota penguji yang telah memberikan sejumlah saran untuk perbaikan skripsi ini.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah banyak memberikan bekal ilmu dan keterampilan selama ini, serta seluruh rekan PPL di SMA Negeri 6 angkatan 2009 yang telah berbagi ilmu dalam suka ataupun duka.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pengajaran bidang studi bahasa Indonesia di sekolah menengah dan pengembangan ilmu pengetahuan.

Inderalaya, Juli 2009

Penulis,

FA

DAFTAR ISI

	Halaman
UCAPAN TERIMA KASIH	v
DAFTAR ISI	vi
ABSTRAK	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar belakang	1
1.2 Masalah	4
1.3 Tujuan	4
1.4 Manfaat	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Strukturalisme dalam karya sastra	6
2.2 Alur	6
2.3 Tokoh	9
2.4 Penokohan	11
2.5 Latar	13
2.6 Gaya Bahasa	15
2.7 Tingkatan Jiwa	19
BAB III METODE PENELITIAN	23
3.1 Metode Penelitian	23
3.2 Pendekatan	23
3.3 Teknik	24
3.4 Sumber Data	24
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	25
4.1 Hasil Penelitian	25
4.1.1 Sinopsis Novel <i>Bait-Bait Cinta</i>	25
4.1.2 Penggunaan <i>Niveau Anorganis</i> dalam Novel <i>Bait-Bait Cinta</i> Karya Geidurrahman El Mishry	28
4.1.2.1 Alur	28
4.1.2.1.1 Tahap pemaparan atau pendahuluan	28
4.1.2.1.2 Tahap pengawatan	29
4.1.2.1.3 Tahap Penanjakan	30
4.1.2.1.4 Tahap Puncak	32
4.1.2.1.5 Tahap Peleraian	33
4.1.2.2 Tokoh dan Penokohan	33
4.1.2.2.1 Tokoh Protagonis	33

4.1.2.2 Tokoh Antagonis	52
4.1.2.3 Latar	52
4.1.2.4 Gaya Bahasa	61
4.1.3 Penggunaan <i>Niveau Vegetatif</i> dalam Novel <i>Bait-Bait Cinta Karya</i> Geidurrahman El Mishry	69
4.1.3.1 Tokoh dan Penokohan	69
4.1.3.2 Latar	73
4.1.3.3 Gaya Bahasa	74
4.1.4 Penggunaan <i>Niveau Animal</i> dalam Novel <i>Bait-Bait Cinta Karya</i> Geidurrahman El Mishry	75
4.1.4.1 Tokoh dan penokohan	75
4.1.4.2 Gaya Bahasa	80
4.1.5 Penggunaan <i>Niveau Human</i> dalam novel <i>Bait-Bait Cinta Karya</i> Geidurrahman El Mishry	81
4.1.5.1 Tokoh dan Penokohan	81
4.1.5.2 Gaya Bahasa	85
4.1.6 Penggunaan <i>Niveau Religius</i> dalam Novel <i>Bait-Bait Cinta Karya</i> Geidurrahman El Mishry	86
4.1.6.1 Tokoh dan Penokohan	86
4.1.6.2 Gaya Bahasa	90
4.2 Pembahasan	91
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	97
5.1 Kesimpulan	97
5.2 Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Lampiran 1. Biografi Pengarang	102
Lampiran 2. Usul Judul Skripsi	104
Lampiran 3. Surat Keputusan Pembimbing	105
Lampiran 4. Kartu Bimbingan Skripsi	106

ABSTRAK

Dalam memberikan penilaian tentang baik buruknya, bernilai sastra tinggi atau tidaknya suatu karya sastra terutama pada novel dapat dilihat dari keutuhan jiwa yang digambarkan pengarang di dalam novel tersebut. Untuk mengetahui hal itu, skripsi yang berjudul “Tingkatan Jiwa Dalam Novel *Bait-Bait Cinta* Karya Geidurrahman El Mishry” ini perlu dilakukan analisis di dalamnya dengan menggunakan pendekatan struktural yang penganalisisan tingkatan jiwa manusianya dilakukan dengan mengkaji aspek pembangun karya sastra seperti alur, latar, watak, tokoh, dan gaya bahasa. Masalah dalam penelitian ini adalah tingkatan jiwa apa sajakah dan bagaimanakah tingkatan jiwa yang digambarkan dalam novel *Bait-Bait Cinta* karya Geidurrahman El Mishry yang meliputi *niveau anorganis*, *niveau vegetatif*, *niveau animal*, *niveau human*, *niveau religius* atau *filosofis*?. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data. Metode yang digunakan pun metode deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan tingkatan jiwa dalam novel *Bait-Bait Cinta* karya Geidurrahman El Mishry yang meliputi *niveau anorganis*, *niveau vegetatif*, *niveau animal*, *niveau human*, *niveau religius* atau *filosofis*. Hasil penelitian menunjukkan tingkatan jiwa *niveau anorganis* ini struktur fisiknya telah terjalin dengan kuat yang dapat dilihat dari alur, tokoh, latar, dan gaya bahasa yang digunakan. Tingkatan *niveau vegetatif* dapat berupa suasana romantis, suasana kebahagiaan, suasana ketegangan, suasana kekhawatiran dan suasana kesedihan; tingkatan *niveau animal* yang dapat berupa pembunuhan dan pembantaian pihak Israel kepada Palestina, hubungan seksual antarsuami istri yaitu Khalid dan istri, Hasan dan Istri, hubungan percintaan antara Jaka dan Amira, Jaka dan Fatimah yang sedang dimabuk cinta; tingkatan *niveau human* yaitu jiwa saling menolong antarmanusia terutama rakyat Palestina, jiwa saling mengasihi dan sebagainya, kemudian yang terakhir tingkatan *niveau religius* atau *filosofis* yang berupa menunaikan shalat istikharah, mengaji, doa dan berzikir. Dari hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam novel *Bait-Bait Cinta* ini penggunaan tingkatan jiwa manusia telah digambarkan secara jelas dan utuh oleh pengarang

Kata kunci: Struktural, Tingkatan Jiwa, Novel

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra merupakan seni yang diungkapkan melalui bahasa yang di dalamnya banyak mengandung kehidupan manusia yang berasal dari kreativitas dan imajinasi pengarang. Hal ini senada dengan pendapat Semi (1988:8), yang menyatakan bahwa sastra adalah suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai medianya. Menurut Tarigan (1995:3), sastra adalah pembayangan atau lukisan kehidupan dan pikiran imajinatif ke dalam bentuk-bentuk dan struktur-struktur bahasa.

Karya sastra yang merupakan perwujudan dari hasil ciptaan kreativitas pengarang, diungkapkan pengarang dengan cenderung dominan mempunyai daya imajinatif dan daya kreasi. Daya imajinatif sebagai daya 'lamunan, khayalan' dan daya kreasi sebagai daya 'menciptakan'. Melalui karyanya, pengarang nantinya dapat mengungkapkan perjalanan hidup dan berbagai kehidupan yang ada di sekitarnya, baik itu kehidupan manusia dengan manusia, manusia dengan alam, dan manusia dengan Tuhan.

Kehidupan-kehidupan dalam karya sastra, tidak hanya diperoleh dari pengalaman langsung seorang pengarang. Melainkan juga, berasal dari pengalaman tidak langsung seorang pengarang, yang sebagai contoh dapat diambil dari pengalaman kehidupan orang lain. Fakta-fakta yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman ini tidaklah ditampilkan sebagai fakta *an sich*, melainkan "fakta" yang direkayasa (Mahayana, 2005:41). Dengan kata lain, fakta-fakta yang ada tidak secara keseluruhan diceritakan sesuai dengan kejadian sebenarnya. Namun, ada yang direkayasa sesuai dengan imajinasi pengarang.

Penciptaan karya sastra, hendaknya dapat membuat pembaca merasa terhibur sekaligus dapat memberikan manfaat ketika penikmat karya sastra membacanya. Seperti yang dikemukakan Holace (dalam Suharianto, 1982:19—21), fungsi karya sastra sebagai *dulce et utile* yang berarti ‘menyenangkan’ dan ‘berguna’ ketika membaca karya sastra tersebut yang dapat berupa keindahan dan pengalaman-pengalaman jiwa yang bernilai tinggi.

Novel yang merupakan salah satu *genre* sastra, mempunyai kekhasan tersendiri dibandingkan dengan jenis-jenis karya sastra lainnya dalam hal rangkaian ceritanya yang cukup panjang. Novel yang di dalamnya terdapat unsur-unsur pembangun seperti tokoh, watak, alur, latar dan sebagainya adalah faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap isi cerita novel. Melalui unsur-unsur itu juga, pengarang dapat mencurahkan dan mengembangkan seluruh imajinasi dan pengalaman jiwanya ke dalam bentuk novel. Menurut Wolf (dalam Tarigan, 1986:64), novel merupakan sebuah eksplorasi atau suatu kronik kehidupan; merenungkan dan melukiskan dalam bentuk tertentu, pengaruh, ikatan hasil, kehancuran atau tercapainya gerak-gerik manusia.

Untuk mengetahui apakah karya sastra (novel) bernilai sastra tinggi atau tidak, dan bermutu tinggi atau tidak, diperlukan analisis terhadap karya sastra dengan melihat keutuhan pengalaman jiwa yang digambarkan pengarang di dalam novel tersebut. Unsur-unsur pengalaman jiwa atau tingkatan jiwa itu meliputi *niveau anorganis*, *niveau vegetatif*, *niveau animal*, *niveau human*, dan *niveau religius* atau *filosofis*.

Pada penelitian ini, objek yang akan dianalisis adalah novel *Bait-Bait Cinta* (2008) karya Geidurrahman El Mishry. Novel ini dianalisis karena banyak mengandung unsur tingkatan jiwa dan merupakan novel *Best Seller* yang mampu menceritakan dua kisah secara utuh yaitu kisah asmara yang romantis dan sejarah peperangan di Palestina yang dapat mencerahkan batin dan jiwa pembacanya. Selain itu, novel ini juga merupakan novel yang saat ini terlaris setelah novel *Ayat-Ayat Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy. Hal ini terbukti dari telah dicetaknya novel

Bait-Bait Cinta sebanyak lima kali dan disematkan *Best Seller* mulai dari cetakan yang pertama Februari 2008, yang penjualannya mencapai 35.000 eksemplar. Novel ini akan segera dirilis ke dalam layar lebar dalam versi panjang, sinetron televisi ([http://millis ketika cinta bertasbih.blogspot.com/](http://millis.ketika.cinta.bertasbih.blogspot.com/) diakses 12 September 2008).

Geidurrahman El Mishry merupakan nama pena dari Aguk Irawan MN, Lc., yang lahir di Lamongan; Pringgo 1 April 1979. Beliau sekolah di MA Ncgcri Babat sambil belajar kitab kuning di Pondok Pesantren *Darul Ulum*, Langitan, Widang, Tuban. Selama di MAN, beliau juga belajar teater dan menulis puisi pada guru bahasa Indonesia, yaitu seorang penyair yang cukup terkenal di Lamongan; Pringgo. Beliau sekarang berprofesi sebagai sastrawan lulusan Universitas Al-Azhar, Kairo-Mesir, jurusan filsafat. Novel *Bait-Bait Cinta* (2008) ini merupakan hasil karya Geidurrahman El Mishry yang pertama. Karya-karya selanjutnya adalah *Langit Mekah Berkabut Merah* (2008), dan *Dalam Sujud Cinta* yang baru akan diterbitkan.

Dalam novel *Bait-Bait Cinta* dicitakan kisah cinta segitiga antara pemuda Indonesia, gadis Indonesia, dan gadis Palestina yang disertakan cerita asal mula konflik yang terjadi antara pertikaian negara Palestina dengan negara Israel yang tidak pernah mencapai titik damai. Laki-laki Indonesia yang berasal dari keluarga sederhana yang saat itu mempunyai keinginan untuk kuliah di jurusan Aqidah Filsafat, Fakultas Ushuluddin, Universitas Al-Azhar, Mesir itu berhasil mewujudkan impiannya berkat kebaikan hati gadis Indonesia yang bernama Fatimah dan keluarganya. Oleh karena kebaikan dari Fatimah dan statusnya sekarang yang telah menjadi Mahasiswa, Jaka kemudian berani mendekati dan mengenal kepribadian Fatimah secara lebih dalam. Selama menjalani kuliahnya, Jaka sering mendapatkan informasi dan belajar mengenai peristiwa perang antara Palestina- Israel. Dari hal itu Jaka merasa prihatin terhadap nasib yang dialami oleh negara Palestina tersebut dan bersama teman-temannya berusaha mencoba membantu korban perang Palestina. Laki-laki Indonesia yang kemudian terlibat cinta lokasi dengan seorang gadis asal Palestina yang juga kuliah di Mesir, membuat ia terus hanyut dalam cintanya dan tanpa sadar juga hampir melupakan cinta yang pernah ia rajut sebelumnya di

Indonesia. Akan tetapi, oleh karena rasa cintanya yang sangat besar dengan gadis Palestina dibandingkan dengan gadis Indonesia, ia akhirnya lebih memilih gadis Palestina tersebut dan memilih tinggal di Palestina untuk selamanya, guna membantu dan melaksanakan jihadnya untuk membela Islam.

Melalui novel *Bait-Bait Cinta* pengarang melukiskan salah satu tingkatan jiwa yaitu *niveau animal* ke dalam kutipan berikut.

Abdu Shamad menghela nafas panjang. Serdadu-serdadu Israel pergi. Pemuda Palestina itu tewas setelah berkali-kali ditendang dan akhirnya ditembak, hingga peluru menembus batok kepalanya. Abdu Shamad segera lari mendekati pemuda itu, dan ternyata itu anak tetangganya yang bernama Ibrahim. Ia meneriakkan *Allahu Akbar*. Sedangkan Rosha lekas meraih kedua anaknya agar tidak terlalu lama melihat kekejaman itu. Ia membimbing mereka masuk ke dalam rumah (El Mishry, 2008:41).

Kutipan ini menjelaskan, kekejaman yang dilakukan oleh serdadu-serdadu Israel kepada seluruh rakyat Palestina yang menolak agar wilayahnya diserahkan kepada pihak Israel. Dengan adanya hasrat membunuh seperti yang dilakukan oleh serdadu-serdadu Israel, hal ini dapat digolongkan ke dalam *niveau animal*.

Penelitian mengenai analisis tingkatan jiwa sebelumnya sudah pernah dilakukan. Penelitian dilakukan oleh Surono pada tahun 2005 yang hasilnya menjelaskan bahwa pada teks drama terdapat penggunaan tingkatan jiwa yaitu *niveau anorganis*, *niveau vegetatif*, *niveau animal*, *niveau human*, dan *niveau religius* atau *filosofis*. Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek kajiannya dan hasil analisis yang lebih terperinci. Penelitian ini melakukan analisis pada novel, sedangkan penelitian sebelumnya menganalisis pada teks drama. Persamaannya, kedua penelitian ini sama-sama menganalisis tingkatan jiwa berdasarkan pendapat J. Elcma.

1.2 Masalah

Masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Tingkatan jiwa apa sajakah yang terkandung dalam novel *Bait-Bait Cinta* karya Geidurrahman El Mishry yang mencakupi (1) *niveau anorganis*, (2) *niveau vegetatif*, (3) *niveau animal*, (4) *niveau human*, dan (5) *niveau religius* dan *filosofis*?
- 2) Bagaimanakah tingkatan jiwa yang digambarkan pengarang dalam novel *Bait-Bait Cinta* karya Geidurrahman El Mishry yang mencakupi (1) *niveau anorganis*, (2) *niveau vegetatif*, (3) *niveau animal*, (4) *niveau human*, dan (5) *niveau religius* atau *filosofis*?

1.3 Tujuan

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tingkatan jiwa dalam novel *Bait-Bait Cinta* karya Geidurrahman El Mishry, yang mencakupi (1) *niveau anorganis*, (2) *niveau vegetatif*, (3) *niveau animal*, (4) *niveau human*, dan (5) *niveau religius* atau *filosofis* sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa novel tersebut secara utuh mengandung kelima tingkatan jiwa tersebut dan bernilai sastra tinggi atau tidak.

1.4 Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan meningkatkan pemahaman mengenai tingkatan jiwa yang terkandung dalam novel.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi penikmat karya sastra untuk dapat memilih bagaimana karya sastra yang bermutu atau nilai sastra tinggi atau tidak, serta dapat diterapkan dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan pembelajaran menulis di SMA/SMK/MA terutama di kelas XI Semester 1 yang sesuai dengan KTSP di SMA kelas XI membahas mengenai menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/ Terjemahan.

Plot dalam suatu cerita biasanya terdiri dari lima bagian yaitu.

1) Pemaparan atau pendahuluan

Pemaparan atau **pendahuluan**, yakni bagian cerita tempat pengarang mulai melukiskan suatu keadaan yang merupakan awal cerita.

Berikut ini contoh pelukisan awal cerita yang pengarangnya memperkenalkan terlebih dahulu latar belakang pendidikan Zahrana disertai dengan pekerjaannya.

Matanya berkaca-kaca. Kalau tidak ada kekuatan iman dalam dada ia mungkin telah memilih sirna dari muka bumi. Ujian yang diderita sangat berbeda dengan seusianya. Banyak yang memandangnya sukses. Hidup berkecukupan. Punya pekerjaan yang terhormat dan bisa dibanggakan. Bagaimana tidak, ia mampu meraih gelar master teknik dari sebuah institut teknologi bergengsi di negeri ini. Dan kini ia dipercaya duduk dalam jajaran pengajar tetap di Universitas Swasta terkemuka di Ibukota Propinsi Jawa Tengah: Semarang (El Shirazy, 2008:13).

2) Pengawatan

Pengawatan, yakni bagian yang melukiskan tokoh-tokoh yang terlibat dalam cerita mulai bergerak. Mulai bagian ini secara bertahap terasa akan adanya konflik dalam cerita tersebut.

Berikut ini contoh kutipan yang menggambarkan tahap **pengawatan**, yang pengarangnya melukiskan bahwa Zahrana yang saat itu menolak lamaran Pak Karman sehingga membuat Pak Karman sakit hati dan membuat perhitungan dengan Zahrana atau membalas dendam.

Kalau begitu masalahnya jelas. Pak Karman itu sedang sangat tersinggung dan marah besar karena kamu tolak. Dia merasa tidak nyaman berada satu atap denganmu di kampus. Dan ibu Merlin melihat dia akan membuat perhitungan denganmu (El Shirazy, 2008:30).

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2004. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Ahmadi Abu. 2003. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Endrawara, Suwardi. 2008. *Metode Penelitian Psikologi Sastra: Teori, Langkah dan Penerapannya*. Yogyakarta: Medpress
- Eneste, Pamusuk. 1991. *Novel dan Film*. Yogyakarta: Nusa Indah.
- El Mishry, Geidurrahman. 2008. *Bait-Bait Cinta*. Jakarta: Gravindo.
- El Shirazy, Habiburrahman. 2008. *Dalam Mihrab Cinta*. Jakarta: Republika.
- [http:// milis ketika cinta bertasbih.blogspot.com/](http://milis.ketika.cinta.bertasbih.blogspot.com/) diakses 12 September 2008.
- Keraf, Gorys. 2004. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mahayana, Maman S. 2005. *9 Jawaban Sastra Indonesia*. Jakarta: Bening Publishing.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2000. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, Rachmad Djoko. 2007. *Prinsip-Prinsip Kritik Sastra*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sayuti, A. Suminto, Jabrohim, Chairul Awar. 2001. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Jaya.
- Semi, Atar. 1988. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya.
- Semi, Atar. 1993. *Metodologi Dasar Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa
- Slametmuljana. 1956. *Peristiwa Bahasa dan Peristiwa Sastra*. Bandung—Jakarta—Amsterdam: Ganaco.
- Suharianto, S. 1982. *Dasar-Dasar Teori Sastra*. Surakarta: Widya Duta.

Surachmad, Winarno. 1985. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar Metode dan Teknik*. Bandung: Angkasa.

Surono. 2005. *Analisis Tingkatan Jiwa dalam Teks Drama Mangir Karya Pramoedya Ananta Toer*. Inderalaya: Universitas Sriwijaya (Skripsi).

Suroto. 1990. *Teori dan Bimbingan Apresiasi Sastra*. Jakarta: Erlangga.

Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.

_____ . 1995. *Dasar-Dasar Psikosastra*. Bandung: Angkasa.